

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer, proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.¹¹³ Menurut Denzim & Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”¹¹⁴

Tujuan utama suatu penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian serta konsep-konsep yang ada, sehingga pada akhirnya akan menjadi suatu teori. Tahapan ini dikenal dengan istilah “*grounded theory research*”.¹¹⁵ Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹⁶ Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif urutan kegiatannya dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan kondisi serta banyaknya masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

¹¹³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 3-4

¹¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

¹¹⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6-7

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 6

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta, sifat, serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis mengenai orang, kejadian sosial, serta latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana kejadian, orang, serta latar sosial, itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.¹¹⁷

Penelitian studi kasus memperlihatkan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Kasus tersebut dapat berupa orang, keluarga, serta suatu peristiwa yang cukup terbatas. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, maka peneliti dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai suatu situasi atau objek. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena pada penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang

¹¹⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 339

dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument kunci (*key instrument*) pada latar alami penelitian secara langsung.¹¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument sekaigus sebagai pengumpul data. Dengan menggunakan instrument manusia, maka data dapat diperoleh secara alami dan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara serta pengambilan dokumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, maka peneliti perlu memanfaatkan alat tulis seperti buku, pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data. Maka dari itu, peneliti harus mengadakan observasi langsung ke SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, lokasinya berada di Ds. Kendalrejo Kec. Durenan Kab. Trenggalek. Alasan peneliti memilih SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah karena *Pertama*, sekolah ini mempunyai banyak siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang. *Kedua*, sekolah tersebut termasuk sekolah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum serta termasuk sekolah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun. *Ketiga*, SMK Islam 1 Durenan Trenggalek merupakan sekolah yang lokasinya mudah untuk dijangkau oleh peneliti karena berada dikawasan kabupaten Trenggalek. Sehingga peneliti merasa tepat mengambil lokasi penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Sumber Data

¹¹⁸ Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hal. 13

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan). Tetapi jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda atau proses sesuatu.¹¹⁹ Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan, data primer disebut juga dengan data asli atau data baru. Contohnya data kuesioner, observasi dan sebagainya.¹²⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹²¹ Adapun yang akan menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, kondisi sarana prasarana, data-data tenaga pendidik dan kependidikan, data-data siswa dan foto-foto kegiatan penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

¹¹⁹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hal. 74

¹²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19

¹²¹ *Ibid*, hal. 19

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹²² Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono yang dikutip oleh Mamik menyebutkan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berperan serta wawancara mendalam”.¹²³ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹²⁴ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan tingkat keterlibatan pasif. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat sekaligus peneliti juga mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.¹²⁵ Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan lebih terfokus dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh nanti lebih lengkap dan menyeluruh.

Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter sopan santun peserta didik melalui berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh

¹²² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 103

¹²³ *Ibid*, hal. 104

¹²⁴ *Ibid*, hal. 104

¹²⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 28

sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun di kegiatan di lingkungan SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara mendalam merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber guna untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap dan mendalam.¹²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, dimana peneliti hanya menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sebelumnya tidak dibekali dengan persiapan penyusunan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang mengharuskan untuk dipatuhi pewawancara. Tetapi bukan berarti wawancara tersebut dapat dilakukan secara sembarangan dan asal-asalan.¹²⁷ Dalam kegiatan ini pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara serius dan mencatat apa yang disampaikan informan. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga perlu membawa alat bantu untuk memudahkan wawancara seperti, buku catatan, alat tulis, dan alat bantu lainnya. Pada penelitian ini, pihak yang diwawancarai antara lain kepala sekolah, waka kurikulum sebagian guru dan beberapa siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan data observasi dan wawancara, untuk mendukung keabsahan data dari kegiatan yang diteliti, perlu juga menggunakan data dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu

¹²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 100

¹²⁷ *Ibid*, hal. 113

metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹²⁸ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulakna data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan foto dan rekaman.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan wawancara, kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung data penelitian, seperti karakter yang tampak pada siswa ketika siswa berada di lingkungan sekolah, ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, dan ketika siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Dokumentasi yang dilakukan akan dapat mendukung kredibilitas data atau dengan kata lain, suatu data yang diperoleh dapat dipercaya karena adanya dokumentasi yang menyertainya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.¹²⁹ Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan langsung dengan data yang di peroleh dari lapangan, selanjutnya peneliti arus menganalisis sehingga menemukan makan yang kemudian makna itulah menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Menurut Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik proses analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)¹³⁰.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 153

¹²⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 121

¹³⁰ *Ibid*, hal. 122

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹³¹ Dalam proses reduksi data, harus dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Peneliti mereduksi data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dengan bantuan teman atau dosen pembimbing, sebagai referensi dan pertimbangan peneliti.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan, karena data yang di peroleh dari lapangan biasanya sangat rumit dan bercampur dengan data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menyederhanakan data dan membuang data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Sehingga tujuan reduksi data tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam tema penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, menyatakan bahwa “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.”¹³²

Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap penyajian data, peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang ada disusun dan diuraikan menggunakan kata-kata sendiri dengan bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

¹³¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi,....., Ibid*, hal. 122-123

¹³² *Ibid*, hal. 123

Tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dari data-data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.¹³³

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas. Ketiga proses ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang akhirnya akan menemukan hasil akhir dari penelitian ini. Penyajian data yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian maka data yang telah diperoleh dari lapangan harus dicek keabsahannya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan sekaligus dapat dibuktikan keabsahannya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan kepercayaan dari para partisipan.

¹³³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi,.....*, hal. 124

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi sehingga diperoleh data yang sesuai. Oleh karena itu, segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika hanya dilakukan dalam satu kali.¹³⁴ Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dengan tujuan untuk membangun kepercayaan para partisipan kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri terhadap temuan yang telah diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengumpulkan data yang benar, actual, akurat, serta lengkap. Peneliti juga harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.¹³⁵ Dengan meningkatkan ketekunan serta kegigihannya dalam proses penelitian, berarti peneliti telah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melihat suatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari

¹³⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 134-135

¹³⁵ *Ibid*, hal. 135

berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.¹³⁶ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Triangulasi pada umumnya dilakukan dengan tiga strategi, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
- b. Triangulasi Metode, yaitu triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.¹³⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi metode yaitu peneliti memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data yang lain selain wawancara seperti observasi dan dokumentasi guna untuk pengecekan kembali tentang data yang telah diperoleh agar keabsahan atau kebenarannya bisa teruji.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi ahli atau *expert judgement* dalam penelitian dan pengembangan atau *research & development*. Peneliti berdialog dengan rekan-rekan sejawatnya yang ahli dalam penelitian

¹³⁶ Paul Suparno, *Action Riset: Riset Tindakan Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 71

¹³⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data,*, hal. 135-136

kualitatif dan ahli dalam bidang atau fokus kajian.¹³⁸ Teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan teman sejawat adalah dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”, tahap-tahap penelitian yang digunakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian
- b. Mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam, dan dilanjutkan dengan membuat proposal dengan judul yang sudah disetujui
- c. Mengurus surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian
- d. Membuat rancangan penelitian
- e. Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- f. Menyiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan, alat tulis, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, selanjutnya peneliti memulai dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terkait strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di kegiatan di lingkungan SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

3. Tahap Penyelesaian

¹³⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 136

Tahap penyelesaian yang dimaksud disini adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir penelitian. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung serta dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi.